

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan semakin pentingnya spesialisasi dalam perusahaan, serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka modal mempunyai arti yang lebih besar dalam. Masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena masalah modal tersebut mengandung begitu banyak dan berbagai macam aspek.

Menurut Riyanto (2008), sumber dana untuk perusahaan tersebut biasanya didapatkan dari internal atau eksternal perusahaan. Internalnya, didapatkan dari pemberian pemilik perusahaan atau para anggota perusahaan, sedangkan eksternalnya didapatkan dari investor yang membeli saham perusahaan saat perusahaan tersebut melakukan penawaran saham ke publik. Sumber modal ekstern perusahaan adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan, yang menjadi sumber ekstern modal perusahaan adalah *supplier*, bank dan pasar modal (pasar saham).

Saat menjadi *go public*, maka perusahaan akan melakukan penawaran saham perdananya atau *initial public offering*. Dalam proses IPO, perusahaan akan melewati beberapa tahapan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku di bursa saham. Setelah perusahaan telah memenuhi syarat dan prosedur

yang ada, maka perusahaan selanjutnya akan mulai untuk melakukan penjualan sahamnya di bursa efek (Jogiyanto, 2016).

Pada saat melakukan penawaran saham perdana, perusahaan akan mengalami beberapa fenomena. Salah satu fenomenanya adalah fenomena *underpricing*. *Underpricing* adalah fenomena saat harga saham di bawah harga penawaran. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari segi keuangan maupun non keuangan (Jogiyanto, 2016).

Kondisi *underpricing* terjadi karena perusahaan dan penjamin emisi (*underwriter*) bersama-sama melakukan kesepakatan dalam menentukan harga saham perdana, namun keduanya memiliki kepentingan yang berbeda. Perusahaan biasanya menentukan harga saham perdana yang tinggi untuk mendapatkan pemasukan yang maksimal, sedangkan *underwriter* berusaha untuk mendapatkan risiko seminimal mungkin dengan menetapkan harga yang murah agar tidak mendapatkan kerugian dari saham-saham yang ditawarkan, terutama dalam penjaminan *full commitment* (Kristiantari, 2013).

Banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat *underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO atau penawaran saham perdana. Peneliti mengambil beberapa contoh variabel yang mempengaruhi fenomena *underpricing* untuk diteliti. Variabel tersebut adalah, umur perusahaan (*age*), ukuran perusahaan (*size*), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan reputasi *underwriter* (penjamin emisi).

Umur perusahaan (*age*) menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan, karena dengan umur perusahaan yang masih terbilang baru, kemungkinan perusahaan

tersebut belum optimal untuk operasionalnya. Dalam penelitian Arman (2012), membuktikan bahwa variabel umur perusahaan (*age*) mempengaruhi signifikan dengan arah negatif pada tingkat *underpricing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan itu berdiri, maka tingkat *underpricing* pada saat IPO kecil.

Ukuran perusahaan (*size*) menjadi perhatian karena ukuran perusahaan dilihat dari banyaknya aktiva yang tertulis pada prospektus perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan yang menunjukkan jumlah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka para investor dapat mempertimbangkan untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Penelitian Arman (2012) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat *underpricing* dengan arah negatif dan signifikan.

*Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi pemikiran investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena dengan adanya DER, maka para investor melihat kinerja perusahaan untuk menyelesaikan hutangnya. Pada penelitian Widhiastina dan Prihatni (2016), Lismawati dan Munawaroh (2015) membuktikan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan dengan arah positif pada tingkat *underpricing*.

*Return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Pada

penelitian Arman (2012) membuktikan bahwa variabel *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif pada tingkat *underpricing*.

Reputasi *underwriter* (penjamin emisi) juga menjadi latar belakang yang penting saat perusahaan melakukan IPO. Dengan adanya *underwriter*, maka perusahaan dapat menentukan bagaimana harga dan mekanisme dari penjualan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian Arman (2012), membuktikan bahwa variabel reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tingkat *underpricing*.

Peneliti mereplikasi penelitian Arman (2012). Variabel yang direplika adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA), dan reputasi *underwriter*. Perbedaan penelitian dari penelitian Arman (2012) adalah tambahan variabel *debt to equity ratio* (DER) yang berasal dari penelitian Widhiastina dan Prihatni (2016), karena rasio DER memuat tentang laporan hutang perusahaan yang bisa menjadi acuan penting untuk melihat kinerja perusahaan dalam menyelesaikan masalah hutangnya; tahun perusahaan yang melakukan IPO sebagai sampel, pada penelitian Arman (2012) mengambil sampel perusahaan yang melakukan IPO dengan periode tahun 2005-2011, sedangkan peneliti mengambil sampel perusahaan yang melakukan IPO dengan periode tahun 2012-2015 dan penelitian Arman (2012) sampel penelitian adalah bank, sedangkan peneliti mengambil sampel jenis perusahaan selain bank yang melakukan IPO.

Dari penelitian-penelitian yang terdahulu diketahui bahwa hasilnya tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing*. Khususnya untuk meneliti fenomena

*underpricing* pada IPO yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham Saat Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (Studi Empiris pada Perusahaan Selain Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hal yang dijelaskan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan (*age*) berpengaruh pada tingkat *underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO periode 2012-2015?
2. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh pada tingkat *underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO periode 2012-2015?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada tingkat *underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO periode 2012-2015?
4. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh pada tingkat *underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO periode 2012-2015?
5. Apakah reputasi *underwriter* berpengaruh pada tingkat *underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO periode 2012-2015?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Umur perusahaan (*age*) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saat perusahaan melakukan IPO periode 2012-2015.
2. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saat perusahaan melakukan IPO periode 2012-2015.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saat perusahaan melakukan IPO periode 2012-2015.
4. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saat perusahaan melakukan IPO periode 2012-2015.
5. Reputasi *underwriter* berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saat perusahaan melakukan IPO periode 2012-2015

### D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat, diantaranya:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi yang dapat memberikan pandangan bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut. Bagi akademik, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi yang baik secara teori maupun praktek untuk mengetahui informasi

mengenai *initial public offering* (IPO) dan fenomena *underpricing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Manfaat praktis

Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada penawaran saham perdana (IPO), serta bagi perusahaan yang akan melakukan IPO dan *underwriter* dalam menentukan harga saham perdana yang baik saat akan ditawarkan ke pasar perdana melalui Bursa Efek Indonesia. Sehingga dalam menentukan harga diantara kedua belah pihak dapat saling menguntungkan satu sama lain.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN SKRIPSI**

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang telaah teori yang digunakan beserta penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis. Bab ini juga menjelaskan kerangka konseptual/model penelitian yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.